

GAMBARAN PENGETAHUAN IBU POST PARTUM TENTANG MOBILISASI DINI PASCA HEACTING PERINEUM DI BPS DESI ANDRIYANI GARUNTANG BANDAR LAMPUNG TAHUN 2015

Neneng Siti Lathifah¹

ABSTRAK

Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2012 penyebab utama angka kematian ibu (AKI) disebabkan karena komplikasi selama persalinan. diantaranya yaitu partus lama (memanjang) 37% dari kelahiran, ketuban pecah sebelum enam jam bayi lahir 17 %, perdarahan pervaginam 9%, dan dua komplikasi lainnya yaitu infeksi jalan lahir 7% dan kejang pada ibu 2%. Sedangkan menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia tahun 2012, faktor utama penyebab kematian ibu melahirkan yakni perdarahan (28%), infeksi (24%) dan preeklamsi (11%) (Depkes, 2012). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu post partum tentang mobilisasi dini pasca heacting perineum di BPS Desi Andriyani Garuntang Bandar Lampung tahun 2015.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu post partum pasca heacting perineum di BPS Desi Andriyani Garuntang Bandar Lampung tahun 2015 sebanyak 34 orang besar sampel menggunakan total populasi. Alat pengumpul data menggunakan kuisioner. Analisa data menggunakan univariat dengan bantuan program computer.

Hasil uji statistic univariat pengetahuan ibu post partum pasca heacting perineum tentang mobilisasi dini lebih tinggi pada kategori cukup yaitu sebesar 18 orang (52, 9%), tentang pengertian mobilisasi dini lebih tinggi pada kategori kurang yaitu sebesar 16 orang (47,1%), tentang tahap-tahap mobilisasi dini lebih tinggi pada kategori cukup yaitu sebesar 18 orang (52, 9%), tentang manfaat mobilisasi dini lebih tinggi pada kategori kurang yaitu sebesar 19 orang (55, 9%). Diharapkan bagi petugas kesehatan di BPS Desi Andriyani Garuntang Bandar Lampung untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang mobilisasi dini setelah melahirkan melalui penyuluhan metode demonstrasi mobilisasi dini dan menggunakan bahasa yang mudah di fahami guna membentuk kesadaran dan perilaku ibu agar melakukan mobilisasi dini sebagai upaya preventif terjadinya infeksi dan perdarahan pasca heacting perineum.

Kata Kunci : Pengetahuan ibu, Mobilisasi dini Pada Ibu Post Partum Pasca Heacting Perineum

PENDAHULUAN

Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2012 penyebab utama angka kematian ibu (AKI) disebabkan karena komplikasi selama persalinan. diantaranya yaitu partus lama (memanjang) 37% dari kelahiran, ketuban pecah sebelum enam jam bayi lahir 17 %, perdarahan pervaginam 9%, dan dua komplikasi lainnya yaitu infeksi jalan lahir 7% dan kejang pada ibu 2%. Sedangkan menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia tahun 2012, faktor utama penyebab kematian ibu melahirkan yakni perdarahan (28%), infeksi (24%) dan preeklamsi (11%) (Depkes, 2012).

Angka Kematian Ibu (AKI) berdasarkan laporan dari Kabupaten kota tahun 2012 sebesar 115,8 per 100.000 Kelahiran Hidup, namun angka ini tidak dapat dipergunakan karena angka tidak menggambarkan seluruh kematian ibu yang ada di populasi (data hanya dari fasilitas kesehatan saja). Sehingga tetap mempergunakan data dari hasil survey dalam hal ini SDKI yang dilakukan setiap lima tahun sekali. Bila dilihat berdasarkan kasus

kematian yang ada di Provinsi Lampung tahun 2012 berdasarkan laporan dari kabupaten terlihat bahwa kasus kematian ibu (kematian ibu pada saat hamil, saat melahirkan dan nifas) seluruhnya sebanyak 179 kasus dimana kasus kematian ibu terbesar (59,78%) terjadi pada saat persalinan dan 70,95% terjadi pada usia 20 – 34 tahun. Penyebab kasus kematian ibu di Provinsi Lampung tahun 2012 disebabkan oleh perdarahan, eklamsi, infeksi dan lain-lain. (Profil Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2012)

Berdasarkan penyebab kematian ibu secara langsung , infeksi merupakan salah satu penyebab kematian ibu terbesar yaitu sekitar 20,25% menurut (Manuaba, 2008), infeksi post partum dapat terjadi dari perlukaan jalan lahir, dari bendungan ASI dan salah satunya dari subinvolusi uterus juga retensio urine yang disebabkan kurangnya melakukan mobilisasi dini. Di Puskesmas Jabon Jombang, Jakarta Timur terdapat 43% ibu nifas mengalami subinvolusi uteri karena tidak melakukan mobilisasi dini (Wahyuni, 2011). Dan sebanyak 37,5% ibu nifas mengalami penyembuhan luka perineum

1. Prodi Kebidanan Universitas Malahayati Bandar Lampung

yang lambat karena tidak melakukan mobilisasi dini sedangkan ibu nifas yang melakukan mobilisasi dini mengalami penyembuhan luka lebih cepat 57,3% di Puskesmas Singosari, Malang (Dewi, 2011).

Mobilisasi dini adalah suatu kondisi dimana tubuh dapat melakukan kegiatan dengan bebas atau kemampuan orang untuk bergerak bebas. Mobilisasi atau mobilitas merupakan suatu kemampuan individu untuk bergerak secara bebas, mudah, dan teratur dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan aktivitas guna mempertahankan kesehatannya. (Maryunani, 2011)

BPS Desi Andriyani Garuntang Bandar Lampung merupakan salah satu tempat pelayanan kesehatan ibu hamil dan bersalin yang ada di garuntang. Selama ini sosialisasi tentang pentingnya mobilisasi dini dan teknik melakukan mobilisasi secara bertahap telah dilaksanakan oleh bidan kepada pasien pasca heacting perineum. Namun pada kenyataannya pasien jarang melakukan mobilisasi dini karena alasan takut jahitan lepas sehingga klien tidak mau merubah posisinya.

Berdasarkan hasil presurvei dengan metode wawancara bebas yang peneliti lakukan di BPS Desi Andriyani pada tanggal 7 april 2015 kepada 10 ibu post partum pasca heacting perineum tentang mobilisasi dini didapat 90% ibu kurang mengetahui manfaat dan tahap-tahap melakukan mobilisasi dini dan 1 orang mengetahui tetapi tidak melakukan karena khawatir jahitan lepas.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu variabel tertentu (Notoatmodjo, 2012). Penelitian dilakukan pada Desember 2015. Lokasi penelitian adalah di BPS Desi Andriyani Garuntang. Menurut Notoatmodjo (2012), populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu post partum pasca heacting perineum di BPS Desi Andriyani pada bulan agustus.

Berdasarkan penelitian yang saya lakukan pada bulan agustus di BPS desi Andriyani sebesar 34 orang sehingga populasi target yang ditetapkan dalam penelitian ini sebesar 34 orang. Sampel adalah objek yang di teliti dan di anggap mewakili seluruh populasi. (Notoatmojo,2012). Dengan demikian jumlah populasi kurang dari 100 maka seluruh ibu post partum di BPS desi Andriyani dengan estimasi sebesar rata-rata 34 orang perbulan dijadikan subjek penelitian.Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan total populasi, yaitu seluruh populasi di jadikan sampel penelitian.

HASIL & PEMBAHASAN

Karakteristik Responden Pendidikan

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
Tidak sekolah	10	25,0
SD	5	14,7
SMP	13	38,2
SMU	6	17,6
Total	34	100

Berdasarkan data pada tabel 1 diatas sebagian besar ibu post partum pasca heacting perineum berdasarkan pendidikan di BPS Desi Andriyani Garuntang Bandar Lampung Tahun 2015 yang menjadi responden penelitian ini berpendidikan SMP yaitu 13 orang (38,2%)

Umur

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur	Jumlah	Persentase (%)
15-20	1	2,9
21-35	24	70,6
>35	9	26,5
Total	34	100

Berdasarkan data pada tabel 2 diatas, sebagian besar ibu post partum pasca heacting perineum berdasarkan umur di BPS Desi Andriyani Garuntang Bandar Lampung Tahun 2015 yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah berumur 21-35 tahun yaitu sebesar 24 orang (70,6%)

Pekerjaan

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
PNS	1	2,9
Pedagang	15	44,1
Wiraswasta	6	17,6
IRT	12	35,3
Total	34	100

Berdasarkan data pada tabel 3 di atas, sebagian besar ibu post partum pasca heacting perineum berdasarkan pekerjaan di BPS Desi Andriyani Garuntang Bandar Lampung Tahun 2015 yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah pedagang yaitu sebesar 15 orang (44,1%)

Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa univariat yang ditampilkan dalam bentuk distribusi frakuensi responden berdasarkan pengetahuan ibu post partum tentang mobilisasi dini pasca heacting perineum dilakukan penelitian terhadap 34 orang didapat :

Pengetahuan tentang Mobilisasi dini

Tabel 4

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Post Partum Pasca Heacting Perineum Tentang Mobilisasi Dini Di BPS Desi Andriyani Garuntang Bandar LampungTahun 2015

No	Mobilisasi dini	Jumlah	Persentase (%)
1	Baik	1	2,9
2	Cukup	11	32,4
3	Kurang	22	64,7
Jumlah		34	100,0

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi pengetahuan ibu post partum pasca heacting perineum tentang mobilisasi dini lebih tinggi pada kategori pengetahuan kurang yaitu sebesar 22 orang (64,7%)

Pengetahuan tentang pengertian mobilisasi dini

Tabel 5

Distribusi frekuensi pengetahuan ibu post partum pasca heacting perineum tentang pengertian mobilisasi dini di BPS Desi Andriyani Garuntang Bandar LampungTahun 2015

No	Pengertian mobilisasi dini	Jumlah	Persentase (%)
1	Baik	4	11,8
2	Cukup	14	41,2
3	Kurang	16	47,1
Jumlah		34	100,0

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi pengetahuan ibu post partum pasca heacting perineum tentang pengertian mobilisasi dini lebih tinggi pada kategori pengetahuan kurang yaitu sebesar 16 orang (47,1%)

Pengetahuan tentang tahap-tahap mobilisasi dini

Tabel 6

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Post Partum Pasca Heacting Perineum Tentang Tahap-Tahap Mobilisasi Dini Di BPS Desi Andriyani Garuntang Bandar LampungTahun 2015

No	Tahap-tahap mobilisasi dini	Jumlah	Persentase (%)
1	Baik	2	5,9
2	Cukup	18	52,9
3	Kurang	14	41,2
Jumlah		34	100,0

Berdasarkan tabel 6 diatas dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi pengetahuan ibu post partum pasca heacting perineum tentang tahap-tahap mobilisasi dini lebih tinggi pada kategori pengetahuan cukup yaitu sebesar 18 orang (52,9%)

Pengetahuan tentang manfaat mobilisasi dini

Tabel 7

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Post Partum Pasca Heacting Perineum Tentang Manfaat Mobilisasi Dini Di BPS Desi Andriyani Garuntang Bandar LampungTahun 2015

No	Manfaat mobilisasi dini	Jumlah	Persentase (%)
1	Baik	4	11,8
2	Cukup	11	32,4
3	Kurang	19	55,9
Jumlah		34	100,0

Berdasarkan tabel 7 diatas dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi pengetahuan ibu post partum pasca heacting perineum tentang manfaat mobilisasi dini lebih tinggi pada kategori pengetahuan kurang yaitu sebesar 19 orang (55,9%)

PEMBAHASAN

Pengetahuan ibu tentang mobilisasi dini

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi pengetahuan ibu post partum pasca heacting perineum tentang mobilisasi dini lebih tinggi pada ketegori pengetahuan cukup yaitu sebesar 18 orang (52,9%).

Menurut Notoatmodjo (2003) yang menyatakan bahwa pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu, dan terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran,

penciuman, rasa dan raba. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan diantaranya tingkat pendidikan dan penghasilan.

Berdasarkan teori diatas menurut peneliti tingginya proporsi pengetahuan ibu post partum pasca heacting perineum tentang mobilisasi dini dalam kategori kurang di BPS Desi Andriyani Garuntang Bandar Lampung Tahun 2015 yang pertama disebabkan karena kurang intensifnya sosialisasi informasi mobilisasi dini selama masa kehamilan dari petugas kesehatan kepada ibu, hasil wawancara bebas menurut sebagian besar responden selama ini petugas kesehatan hanya sekedar memeriksa kehamilan tapi jarang memberikan informasi secara terperinci tentang pengertian, tahap-tahap dan manfaat melakukan mobilisasi dini.

Selanjutnya yang kedua berdasarkan hasil wawancara bebas didapat ibu kurang aktif untuk mencari informasi tentang mobilisasi dini selama masa kehamilan baik bertanya kepada petugas kesehatan maupun berinisiatif mencari informasi melalui media cetak maupun media elektronik. Hal ini disebabkan sibuknya pekerjaan ibu diluar rumah untuk menambah penghasilan keluarga, berdasarkan karakteristik responden sebesar besar responden bekerja sehingga ibu lebih memilih bekerja dari pada mencari informasi tentang mobilisasi dini. Selain itu pelaksanaan penyuluhan tentang mobilisasi dini yang dilakukan saat kegiatan posyandu maupun di puskesmas yang dilaksanakan pada pagi hari bertepatan dengan jam kerja menyebabkan ibu lebih memilih bekerja dari pada teratur memeriksakan kehamilan dan mengikuti penyuluhan yang dilakukan oleh petugas kesehatan tersebut.

Kemudian yang ketiga tingginya proporsi pendidikan responden pada kategori rendah, berdasarkan karakteristik responden didapat sebagian besar responden hanya berpendidikan tidak sekolah dan SMP. Rendahnya pendidikan responden dapat berkorelasi dengan kurangnya kemampuan responden untuk menangkap konsep dan materi baru tentang mobilisasi dini yang diberikan oleh petugas kesehatan saat penyuluhan maupun kunjungan kehamilan. Selain itu rendahnya pendidikan juga mempengaruhi pola pikir responden yang diwujudkan dalam tindakan untuk mengabaikan pentingnya mencari informasi tentang mobilisasi dini. Beberapa faktor kemungkinan diatas dapat menjadi factor predisposisi ibu post partum tidak memiliki objek yang jelas tentang mobilisasi dini yang menyebabkan responden kurang baik dalam menjawab pertanyaan yang peneliti berikan.

Begitupun sebaliknya ibu dengan pengetahuan baik dan cukup disebabkan karena ibu telah mendapat informasi tentang mobilisasi dini, berdasarkan hasil wawancara bebas beberapa ibu mengatakan telah mendapat informasi tentang mobilisasi dini yang dapat diperoleh dari media informasi seperti televisi, majalah,

koran-koran ataupun bertanya kepetugas kesehatan saat memeriksakan kehamilan sehingga mampu menjawab dengan baik pertanyaan yang peneliti berikan.

Menurut carpenito (2000) kerugia tidak melakukan mobilisasi dini adalah peningkatan suhu tubuh karena adanya involusi uterus yang tidak baik sehingga sisa darah tidak dapat di keluarkan dan menyebabkan infeksi dan salah satu dari tanda infeksi adalah peningkatan suhu tubuh dan perdarahan yang abnormal.

Peran petugas kesehatan sangat signifikan untuk mensosialisasikan secara terperinci pengertian, tahap-tahap dan manfaat mobilisasi guna meningkatkan pengetahuan ibu untuk mendorong ibu untuk melakukan mobilisasi dini pasca heacting perineum.

Pengetahuan ibu tentang pengertian mobilisasi dini

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi pengetahuan ibu post partum pasca heacting perineum tentang pengertian mobilisasi dini lebih tinggi pada kategori pengetahuan kurang yaitu sebesar 16 orang (47,1%)

Menurut Notoatmodjo (2003) pengetahuan yakni seagian suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi dapat menjelaskan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

Berdasarkan teori diatas menurut penelitian tingginya proporsi pengetahuan ibu post partum pasca heacting perineum tentang mobilisasi dini dalam kategori kurang di BPS Desi Andriyani Garuntang Bandar Lampung tahun 2015 yang pertama disebabkan adanya kaitan dengan tingginya proporsi pengetahuan responden secara umum tentang mobilisasi dini dalam kategori cukup sehingga responden tidak dapat menjelaskan secara spesifik tentang pengetahuan mobilisasi dini yang merupakan bagian dari rincian tentang pengetahuan ibu hamil tentang mobilisasi dini.

Selanjutnya yang kedua adalah bahasa yang digunakan oleh petugas kesehatan dalam menyampaikan penyuluhan tentang pengertian mobilisasi dini menggunakan bahasa ilmiah sehingga sulit dipahami oleh ibu-ibu. Hasil wawancara bebas menurut sebagian besar responden mengatakan bahwa yang disampaikan petugas saat penyuluhan baik pada saat hamil maupun post partum kurang bisa dimengerti dan difahami. Beberapa factor diatas dapat menjadi predisposisi ibu kurang mengetahui pengertian mobilisasi dini.

Begitu sebaliknya ibu dengan pengetahuan baik dan cukup disebabkan karena ibu memiliki keingintahuan tentang mobilisasi dini sehingga mempengaruhi perilaku ibu untuk mencari informasi tentang pengertian mobilisasi dini baik yang didapat dari petugas kesehatan. Selain itu ibu dengan pengetahuan baik dan cukup memiliki motivasi dari

dalam diri untuk menambah informasi tentang pengertian mobilisasi dini dengan cara mengakses informasi baik dari media cetak maupun media elektronik pada masa kehamilan. Hal ini dapat menjadi factor predisposisi ibu memiliki pemahaman yang baik sehingga mampu menjelaskan dengan baik pengertian mobilisasi dini.

Masih cukup tingginya pengetahuan ibu hamil tentang pengertian mobilisasi dini dalam kategori kurang harus mendapatkan cukup perhatian dari petugas kesehatan karena pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang karena pengetahuan yang baik diawali dari pemahaman yang baik tentang pengertian dari pengetahuan tersebut.

Pengetahuan ibu tentang tahap-tahap mobilisasi dini

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 6 diatas dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi pengetahuan ibu post partum pasca heacting perineum tentang tahap-tahap mobilisasi dini lebih tinggi pada kategori pengetahuan cukup yaitu sebesar 18 orang (52,9%)

Menurut Notoatmodjo (2003) pengetahuan yakni sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

Berdasarkan teori diatas menurut peneliti tingginya proporsi pengetahuan ibu post partum pasca heacting perineum tentang tahap-tahap mobilisasi dini dalam kategori cukup di BPS Desi Andriyani Garuntang Bandar Lampung Tahun 2015 disebabkan karena ibu memiliki keinginan tentang tahap-tahap mobilisasi dini sehingga mempengaruhi perilaku ibu untuk mendapat mencari informasi tentang tahap-tahap mobilisasi dini baik yang didapat dari petugas kesehatan dengan cara aktif bertannya hal-hal yang tidak difahami saat penyuluhan dilaksanakan. Selain itu ibu dengan pengetahuan baik memiliki motivasi dari dalam diri untuk menambah informasi tentang tahap-tahap mobilisasi dini dengan cara mengakses informasi baik dari media cetak maupun media elektronik. Hal ini dapat menjadi factor predisposisi ibu memiliki pemahaman yang baik sehingga mampu menjelaskan dengan baik tahap-tahap mobilisasi dini.

Begitu sebaliknya ibu dengan pengetahuan kurang tepatnya metode petugas kesehatan dalam menyampaikan pesan penyuluhan tentang tahap-tahap mobilisasi dini. Hasil wawancara bebas menurut sebagian besar responden petugas kesehatan jarang mendemonstrasikan secara langsung tentang tahap-tahap mobilisasi dini. Hal ini menyebabkan ibu-ibu tidak memiliki objek secara langsung untuk dilihat atau dijadikan contoh tentang tahap-tahap mobilisasi dini untuk dipraktikan sehingga membentuk proses berfikir (kognitif) yang

menjadi sebuah pengetahuan ibu-ibu tidak mengetahui tahapan mobilisasi.

Kemudian adanya perasaan takut jahitan lepas menyebabkan ibu tidak melakukan tahapan mobilisasi dini dan tidak begitu tertarik untuk memperhatikan penyampaian pesan dari petugas kesehatan tentang tahap-tahap mobilisasi dini.

Peran petugas kesehatan sangat signifikan untuk mensosialisasikan dan disertai demonstrasi secara langsung tahap-tahap mobilisasi dini agar ibu dapat melihat secara langsung dan mudah mempraktikkannya. Diperlukan upaya untuk meyakinkan ibu-ibu agar melakukan tahap-tahap mobilisasi dini dan tidak perlu khawatir jahitan lepas karena jika tahapan mobilisasi dini dilkukan secara benar sesuai anjuran petugas kesehatan maka mobilisasi ini tidak akan menimbulkan efek negatif terhadap jahitan pasca heacting perineum.

Pengetahuan ibu tentang manfaat mobilisasi dini

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 7 diatas dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi pengetahuan ibu post partum pasca heacting perineum tentang manfaat mobilisasi dini lebih tinggi pada kategori pengetahuan kurang yaitu sebesar 19 orang (55,9%)

Menurut Notoatmodjo (2003) sebelum seseorang mengadopsi perilaku, ia harus lebih tahu terlebih dahulu apa arti manfaat perilaku tersebut bagi dirinya. Kemudian setelah seseorang mengetahui terhadap objek kesehatan tersebut, proses selanjutnya diharapkan ia akan melaksanakan atau mempraktekkan perilaku kesehatan.

Berdasarkan teori diatas menurut peneliti tingginya proporsi pengetahuan ibu post partum pasca heacting perineum tentang manfaat mobilisasi dini dalam kategori kurang di BPS Desi Andriyani Garuntang Bandar Lampung Tahun 2015 yang pertama disebabkan ibu tidak memiliki pengetahuan yang baik tentang materi mobilisasi dini, hal ini dapat menyebabkan ibu tidak mampu mengingat kembali materi-materi tersebut meskipun sebelumnya materi tersebut telah disampaikan oleh petugas kesehatan pada saat penyuluhan dalam pelaksanaan posyandu di BPS Desi Andriyani.

Selanjutnya yang kedua adalah ibu kurang memperhatikan penyampaian materi yang disampaikan oleh petugas kesehatan saat kunjungan pemeriksaan kehamilan, menurut sebagian besar responden penyampaian materi yang kurang menarik menyebabkan ibu kurang tertarik untuk memperhatikan penyampaian materi oleh petugas kesehatan. Beberapa hal tersebut dapat menyebabkan ibu tidak memiliki memori yang baik tentang manfaat mobilisasi dini sehingga saat ditanyakan kembali ibu tidak mampu menjawab dengan baik pertanyaan yang peneliti berikan.

Begitupun sebaliknya ibu dengan pengetahuan baik dan cukup disebabkan karena peran aktif petugas kesehatan untuk mensosialisasikan manfaat mobilisasi dini

untuk mengantisipasi masalah-masalah yang dapat terjadi jika tidak melakukan mobilisasi dini yaitu infeksi dan perdarahan. Hal ini dapat menjadi factor predisposisi ibu terpapar pada informasi yang menyebabkan materi tersebut dapat di ingat dalam waktu yang lama sehingga ketika ditanyakan kembali ibu dapat menjawab dengan baik pertanyaan yang peneliti berikan.

Selanjutnya yang kedua ibu sebelumnya telah memiliki pengetahuan yang baik tentang manfaat mobilisasi dini yang didapat dari petugas kesehatan dengan cara memperhatikan dengan baik materi yang disampaikan petugas kesehatan, hasil wawancara bebas menurut beberapa ibu pentingnya manfaat mobilisasi dini menyebabkan ibu tertarik memperhatikan penyampaian materi yang diberikan oleh petugas kesehatan. Selain itu ibu dengan pengetahuan baik dan cukup telah mendapatkan informasi tentang manfaat mobilisasi dini baik dari media cetak maupun media elektronik. Hal ini dapat menjadi factor predisposisi ibu memiliki pemahaman yang baik sehingga mampu menjelaskan dengan baik manfaat mobilisasi dini.

Menurut Carpenito (2000) manfaat mobilisasi bagi ibu post operasi adalah Penderita merasa lebih sehat dan kuat dengan *early ambulation*. Dengan bergerak, otot-otot perut dan panggul akan kembali normal sehingga otot perutnya menjadi kuat kembali dan dapat mengurangi rasa sakit dengan demikian ibu merasa sehat dan membantu memperoleh kekuatan, mempercepat kesembuhan.

Begitu pentingnya manfaat mobilisasi dini sebagai upaya mempercepat pulihnya alat-alat reproduksi pasca melahirkan, diperlukan dukungan petugas kesehatan untuk lebih mensosialisasikan tentang manfaat mobilisasi dini melalui tahapan sistematis dan spesifik dengan menjelaskan manfaat mobilisasi dini secara berulang-ulang untuk meningkatkan perilaku ibu melakukan mobilisasi dini karena telah mengetahui manfaatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta. Rieka Cipta
- Arikunto, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta. Rieka Cipta
- Carpenito, 2000. *Mobilisasi dini*. Dalam curetage.com diakses tanggal 16 April 2011
- Dewi, Vivian Nanny & Sunarsih. 2012. *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas* Jakarta. Salemba Medika
- Heryani, Reni. 2012 *Asuhan Kebidanan Ibu Nifas Dan Menyusui* Jakarta. Trans Info Media
- Halban dan Kohler, 2001. *The American Jurnal Of Elinical*. Dalam www.whealthwomen.com, diakses tanggal 16 April 2011
- Maryunani, Anik. 2011. *Keterampilan Dasar Praktik Klinik Kebidanan* Jakarta. Trans Info Media
- Muchtar, Rustam. 1998. *Sinopsis Obsterti* Jakarta. EGC
- Notoatmodjo, Soekidjo 2003. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan* Jakarta. Rieka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan* Jakarta. Rieka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan* Jakarta. Rieka Cipta
- Prawirohardjo, Sarwono, 2010. Ilmu kebidanan. Jakarta Yayasan Bina Pustaka
- Rukiyah, Ai Yeyeh & Yulianti, 2014. *Asuhan Kebidanan 4 Patologi Kebidanan* Jakarta. Trans Info Media
- Wiknjastro, 2008. *Asuhan Persalinan Normal* Jakarta. JNPK-KR
- WHO, 2006. *Mortalitas Dan Morbiditas Pada Wanita Bersalin* dalam www.who.reproductivehealth.com, diakses tanggal 18 mei 2011
- <https://bascommetro.wordpress.com/2011/12/11/rupture-perineum-2/>
- <http://www.depkes.go.id>. diakses 15 April 2012